

# Wabah Influenza: Dapatkah kita menghindarinya?

**B**erdasarkan sejarahnya, wabah influenza dapat menyerang rata-rata 3 sampai 4 kali setiap abadnya, ketika virus dengan jenis yang berbeda bergabung dan siap untuk menularkannya dari satu orang ke orang yang lain. Meskipun begitu, kita tidak dapat menebak secara tepat kapan wabah Influenza itu mulai menyerang. Di abad ke-20, wabah Influenza di tahun 1918-1919 menewaskan 40-50 juta orang di seluruh dunia. Berlanjut, di tahun 1957-1958 dan tahun 1968-1969.

Para ahli menegaskan bahwa datangnya wabah Influenza yang berikutnya tidak dapat dihindari dan sangat mungkin dalam waktu dekat. Sebagian besar ahli Influenza juga menyatakan bahwa menyingkirkan seluruh populasi unggas dan burung di Hong Kong pada tahun 1997 merupakan salah satu cara yang tepat untuk menghindari wabah Influenza. Langkah-langkah yang dapat diambil manusia ketika berhadapan dengan kemungkinan terjangkit wabah Influenza

## Ketika kemungkinannya terjangkit melalui virus yang terdapat pada burung

- Yang utama adalah mencegah wabah tersebut menyebar lebih jauh. Sehingga resiko dikarenakan adanya hubungan antara manusia dan burung dapat dikurangi.
- Memberikan vaksinasi kepada orang yang kemungkinan besar dapat dijangkiti oleh virus yang berasal dari unggas atau burung.
- Pekerja yang turut menyingkirkan unggas dan burung haruslah dilengkapi perlengkapan dan peralatan yang memadai, guna mencegahnya tertular. Dan sebagai langkah pencegahan, mereka terlebih dahulu diberikan suntikan anti-virus.

## Ketika kasus virus Influenza telah terjangkit oleh manusia

- Penyuluhan dan memberikan informasi untuk menghindari penyebaran penularan virus Influenza pada binatang dan juga manusia. Menjelaskan resiko dan langkah-langkah apa yang perlu diambil.
- Penyelidikan menyeluruh pada setiap kasus sangatlah penting.
- Bersikap aktif menangani para pasien dan cepat bertindak melihat gejala-gejalanya.
- Bergerak ke tempat atau pemukiman yang kemungkinan akan terjangkit, dan membagikan-bagikan anti-virus bagi masyarakat.
- Sementara WHO dan lembaga Internasional lainnya mengurus secara global seluruh dunia, perlu juga melengkapi sarana dan pra-sarana termasuk laboratorium yang cukup memadai di negara-negara masing-masing.
- Memastikan kesiapan dari masing-masing negara untuk dapat menerima rencana-rencana mengatasi wabah secara terbuka, dengan dukungan penuh dari seluruh sektor.
- Meski hal-hal di atas telah semua terlaksanakan, sayangnya tidak ada yang bisa menjawab apakah kita bisa terhindar dari datangnya wabah Influenza.

# Situasi Terkini

**V**irus Influenza terbagi menjadi 3 macam, yakni A, B dan C. Kesemuanya menyerang manusia, kecuali yang A, virus ini banyak terjangkit di tubuh binatang rendah dan juga burung. Virus A ini kembali terbagi dari 16 jenis, yang semuanya ditemukan di burung serta unggas. Sementara, virus flu burung merupakan Virus A yang berjenis H5 dan H7.

## Virus Flu Burung,

- Awal ditemukannya virus Flu Burung (H5H1) pada unggas di Republik Korea, Desember 2003.
- Virus ini kemudian mulai menyebar, baik melalui unggas atau binatang lainnya, ke negara-negara lainnya.
- Perkembangan terakhir, populasi burung dan unggas dari 12 negara telah terjangkit virus H5H1. Dan masih terus menyebar sampai akhir bulan Agustus 2005 di Mongolia.
- Lebih dari 150 juta ayam telah dimusnahkan sampai saat ini.

## Virus Flu Burung pada Manusia

- Tertanggal 25 Agustus 2005, 112 laboratorium melaporkan kasus flu burung yang menimpa manusia, dan 57 diantaranya telah meninggal.

Negara	Kasus	Meninggal
Kamboja	4	4
Indonesia	1	1
Thailand	17	12
Vietnam	90	40
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>57</b>

\* WHO report only laboratory confirmed cases

- Awalnya tidak mudah bagi manusia dapat terjangkit virus flu burung, namun berubah setelah terjadi mutasi sel virus flu burung dengan sel virus di manusia.
- Karena penyebaran melalui unggas dan burung tak dapat dicegah, tidak tertutup kemungkinan wabah virus flu burung akan semakin dekat. Dengan tidak hanya unggas atau burung yang membawanya, namun demikian juga hewan lain atau bahkan manusia itu sendiri.

# Pelajaran Dari SARS

Penyakit-penyakit baru kerap muncul dalam jangka waktu dua dekade ini. Setiap tahun ada saja penyakit yang tidak diketahui darimana asalnya, diantaranya yakni SARS, penyakit baru mematikan, turut mewarnai dunia kesehatan di awal tahun 2003. Yang dengan cepat menyentuh Hong Kong, China, Vietnam, Singapore dan Canada, serta bergerak terus ke negara lainnya dengan angka kematian yang ditimbulkannya sebesar 11 persen dari jumlah penduduk. Ancaman bagi keselamatan makhluk hidup dan juga menggoncang perekonomian dunia.

Pecahnya wabah SARS di awal tahun 2003, secara total telah menyerang 30 negara dari 6 benua, dengan memperkirakan kerugian sebesar 30-150 milyar dolar AS. Keadaan mulai dapat dikendalikan pada bulan Juli 2003.

Pengendalian yang cepat untuk SARS merupakan sukses terbesar dalam dunia kesehatan beberapa tahun belakangan ini. Bukti dari kuatnya kolaborasi dan transparansi dunia internasional untuk dapat berbagi informasi.

Beberapa pelajaran yang dapat kita ikuti dari pemberantasan penyakit SARS ini, yakni;

- Penyakit menular yang menimpa satu negara dapat berdampak juga pada negara lainnya di seluruh dunia. Penyakit menular tidak melihat batas negara;
- Meningkatnya penyakit-penyakit menular di beberapa tempat berpengaruh negatif terhadap ekonomi perdagangan, travel dan juga pariwisata;
- Sebuah wabah menunjukkan lemahnya infrastruktur sebuah negara.
- Meskipun tanpa obat ataupun vaksin yang mencegahnya, penyakit menular dapat dikendalikan dengan komitmen bersama yang kuat dari masing-masing pemerintah, memperbaharui fasilitas-fasilitas kesehatan umum dan juga melalui kolaborasi dengan sesama negara penderita wabah;
- Komunikasi yang lancar antara masyarakat luas, media dan pihak terkait lainnya menjadi salah satu unsur penentu;
- Bentuk kerjasama antar negara, dengan saling membagi informasi yang akurat terkait dengan penyebarannya;
- Dan, tentunya WHO atau badan-badan internasional lainnya harus dapat bertindak sebagai katalisator, mendukung semua usaha tersebut.

# Wabah Influenza - Fase dan Tindakan Strategis

	Fase	Penularan	Sasaran	Langkah-langkah Strategis
<b>Periode Awal Wabah (perencanaan dan persiapan)</b>	1	Virus Influenza yang hanya menyerang binatang (resiko rendah terhadap manusia)	Dengan membangun sarana dan pra-sarana yang memadai;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapkan Rencana Persiapan Menghadapi Wabah</li> <li>• Meningkatkan kewaspadaan pada binatang</li> <li>• Mengawasi secara ketat penyebarannya pada manusia</li> <li>• Menciptakan kolaborasi antara manusia dengan sektor pengawasan binatang</li> </ul>
	2	Virus Influenza yang hanya menyerang binatang (resiko rendah terhadap manusia)	<p>Meminimalkan resiko manusia terjangkit virus tersebut;</p> <p>Mencari dan melaporkan secara cepat kasusnya;</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan ketat terhadap binatang dan secara aktif menanggapi laporan adanya kejadian</li> <li>• Kuatkan pengawasan pada manusia</li> <li>• Memperbanyak persediaan anti-virus, PPE atau yang lain</li> <li>• Bekerjasama dengan badan Internasional, seperti WHO, OIE dan FAO</li> <li>• Mengembangkan dan menerapkan strategi penyuluhan mengenai bahaya dari wabah tersebut</li> <li>• Menyiapkan sarana dan prasarana kesehatan.</li> </ul>
<b>Tanda Bahaya Wabah (darurat dan pencegahannya)</b>	3	Penularan melalui manusia(kerabat dekatnya)	<p>Mengetahui karakter dari virus baru</p> <p>Mencari dan melaporkan kasus-kasus tersebut segera;</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan ketat pada binatang dan pemberantasan langsung pada akarnya.</li> <li>• Pengawasan ketat pada manusia dan melakukan langkah-langkah nyata.</li> <li>• Penggunaan anti-virus secara cepat dan tepat</li> <li>• Memberikan jarak aman bagi masyarakat agar dapat tetap berinteraksi dengan sesamanya</li> </ul>
	4	<p>Penyebaran di kalangan tertentu masyarakat, skala kecil,</p> <p>25 kasus dalam kurun waktu kurang dari 2 minggu;</p>	Menemukan sumber virusnya dan memperlambat penyebarannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan kepada masyarakat akan bahaya dan resiko dari wabah tersebut</li> <li>• Mengeluarkan peringatan atas pemberlakuan langkah-langkah di atas secara cepat dan tepat</li> </ul>
	5	Mengisolasi manusia yang terjangkit, skala besar, sampai dengan 50 kasus dalam kurun waktu 2-4 minggu penyebaran;	Mengupayakan secara maksimal menahan perkembangan virus atau membasmi sampai ke akar-akarnya.	
<b>Wabah (mengecilkan pengaruh terburuk)</b>	6	Menyebarkan luas di masyarakat luas	Meminimalkan akibat dari wabah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan pelayanan yang sesuai dan memberikan pelayanan kesehatan sepentasnya</li> <li>• menyebarkan informasi resiko penyebarannya wabah tersebut</li> <li>• memberikan pasien dengan anti-virus secepatnya,</li> <li>• pengisolasian tempat atau sekumpulan pasien penderita, contohnya menutup sekolah dan melarang acara kumpul-kumpul.</li> </ul>

# Pengembangan Vaksin Influenza

Sejak dahulu, vaksin memegang peranan penting mencegah terjangkitnya atau menyebarnya sebuah penyakit. Hasil Resolusi WHA (WHA58.5) mendorong negara-negara anggota WHA, kumpulan masyarakat ilmuwan dan badan-badan internasional untuk segera melaksanakan usaha-usaha pengembangan vaksin akan penularan wabah Influenza.

## Vaksin influenza musiman

- Sebagian besar wabah flu diakibatkan oleh virus Influenza. Dan dikarenakan seringnya perubahan dalam kandungan sebuah virus Influenza, maka tubuh penderita yang telah sembuh pun tidak memberikan antibodi yang sesuai dengan jenis virus Influenza lainnya. Oleh karena itu, mewabahnya penyakit Influenza berlangsung hampir setiap tahunnya.
- Jaringan Pengawasan Influenza dan Pusat Kolaborasi milik WHO memiliki data-data lengkap kandungan dari virus-virus Influenza, yang mana dapat dijadikan sebagai rekomendasi meramu vaksin Influenza yang tepat setiap tahunnya.
- Kapasitas produksi vaksin Influenza musiman di seluruh Indonesia sekarang ini terbatas (tercatat hanya 300 juta per tahunnya) dan terkonsentrasi umumnya di daratan Eropa, Amerika Utara, Australia dan Jepang.
- Dalam sebuah penanganan wabah Influenza, dengan semua produsen obat membuat vaksin untuk Influenza saja belum dapat mencukupi kebutuhan akan 10 persen dari populasi dunia.
- Bahkan tidak ada satu pun produsen vaksin Influenza di kawasan Asia Tenggara. Tidak ada satu negara pun di kawasan tersebut memberikan vaksin Influenza sebagai bagian dari imunisasi rutin kepada masyarakatnya.

## Pengembangan dan pembuatan vaksin wabah influenza

- Tidak ada yang dapat menebak virus jenis apa berikutnya yang akan menyerang.
- Tidak mungkin memproduksi begitu banyak vaksin hanya khusus untuk virus tertentu, karena satu jenis vaksin tidak berlaku untuk semua virus.
- Contoh vaksin untuk H5N1 telah dikembangkan oleh WHO dan siap untuk disebarluaskan.
- Beberapa vaksin jenis lainnya juga tengah dalam proses pengembangan.
- Eksperimen klinis yang dilakukan oleh AS mulai menunjukkan hasil menggembirakan.
- Teknologi yang dipakai untuk memproduksi vaksin untuk Influenza tersedia dan dapat dipergunakan secara massal, meskipun dengan jumlah kapasitas produk dibatasi serta diatur dalam undang-undang bila ditujukan untuk mengambil keuntungan pribadi.
- Negara-negara harus mendorong penanaman investasi pada kapasitas produksi vaksin Influenza, rencana untuk produksi, dana, persediaan, perolehan dan sistem penyebaran, pengertian dari sasaran vaksin dan strategi-strategi pemberian imunisasi, termasuk di dalamnya kampanye vaksinasi besar-besaran.
- Negara-negara hendaknya mengirimkan contoh virus yang menyerang negara mereka ke Pusat Kolaborasi WHO untuk diperiksa karakteristiknya dan kemudian menyiapkan vaksin yang telah disesuaikan dengan jenis-jenis virus Influenza yang baru.
- WHO akan menyediakan dukungan dan bantuan yang dibutuhkan bagi negara-negara yang berminat mempelajari pembuatan vaksin, membimbing latihan-latihan bekerja di pabrik pengolahan dan memperbaiki Kuasa Hukum Nasional.

# Mengapa kita khawatir sekarang?

Satu abad, rata-rata, kita mengalami tiga peristiwa mewabahnya penyakit Influenza yang menyerang manusia dengan selang waktu dari tiap kejadian berkisar 10-50 tahun. Tanpa ada tanda-tanda sebelumnya dan menyebar luas secara cepat, menyebabkan kepedihan dan penderitaan dari berbagai lapisan masyarakat. Di tahun 1918-1919, 25 persen populasi dunia terjangkit wabah Influenza, dengan perkiraan 40-50 juta orang meninggal dalam satu tahun. Sebagian besar dari mereka yang tewas, masih berusia produktif, berkisar antara 15-35 tahun. Adapun, di tahun 1957 dan 1968, meskipun hanya disebabkan oleh virus yang lebih ringan sifatnya, jutaan orang lagi-lagi menjadi korban dari wabah Influenza.

Timbul kekhawatiran, karena:

- Tiga gejala yang mengawali mewabahnya Influenza, yakni: (i) munculnya virus baru yang menyerang tidak pandang bulu, (ii) virus baru itu bertambah banyak dan menimbulkan penyakit bagi manusia, (iii) virus itu dapat menular secara lebih cepat antara satu manusia dengan manusia lainnya. Sebagai catatan, kedua gejala pertama di atas ditemukan juga di gejala merebaknya virus H5N1 pada burung-burung di Asia.
- Virus H5N1 sangat mungkin menjadi awal dari bencana wabah Influenza berikutnya. Untungnya, gejala yang ketiga, penyebaran cepat antara manusia, belum dimiliki virus ini. Bila terpenuhi maka bersiaplah menghadapi bencana wabah Influenza terbaru.
- Virus H5N1 awalnya memang dibawa oleh unggas atau burung, namun perlahan-lahan mulai berkembang ke binatang lainnya. Dan daerah cakupannya pun semakin meluas ke beberapa negara sekitar.
- Meskipun tidak ada orang yang dapat menebak dengan pasti kapan wabah ini akan terjadi, para ahli mengingatkan bahwa sangat besar kemungkinan tidak lama lagi; dan masih berupa dugaan, wabah ini akan mulai dari kawasan Asia.
- Sampai saat ini telah lebih dari 150 juta burung dimusnahkan, yang membawa kerugian pada perekonomian negara-negara yang terjangkit, sekurang-kurangnya 8-12 milyar dolar AS.
- Bencana wabah berikutnya diyakini akan meningkatkan tingkat kematian dalam beberapa minggu saja. Diperkirakan mencapai 1 milyar kasus dan 2-7 juta orang meninggal. Pada akhirnya, mengganggu semua proses kehidupan serta mengakibatkan pergolakan di bidang sosial, politik dan ekonomi.
- Bahkan bencana wabah yang paling kecil pengaruhnya saja sudah bisa menurunkan angka pendapatan negara setahun di Asia sebesar 3 persen, serta 0,5 persen dari negara-negara di dunia. Kalau dihitung-hitung, kerugiannya mencapai 150-200 milyar dolar AS.

Hanya negara-negara yang telah menyiapkan langkah-langkah pencegahan dan menyediakan sarana dan prasarana memadai dapat merespon secara cepat kemungkinan pecahnya wabah Influenza di dunia, atau setidaknya mengurangi dampak yang terjadi dikarenakan bencana wabah tersebut.

# Obat Anti-Virus: Oseltamivir\* (Tamiflu®)

## Indikasi

- Oseltamivir, efektif digunakan mengatasi semua jenis virus Influenza kelas A, termasuk H5N1.
- Ditujukan untuk pengobatan dan juga pencegahan.

## Formula

- Berbentuk kapsul ukuran 75 mg.
- Oral Suspension – 12 mg (to be reconstituted in water)

## Sebaiknya disimpan

- Pada suhu 25 derajat Celsius, atau diantara 15-30 derajat Celsius.

## Untuk Pengobatan;

- Untuk mengobati pasien yang berusia di atas 1 tahun, dan mengidap gejala tidak lebih dari dua hari.
- Masa waktu penggunaan obat, selama 5 hari.
- Dosis;
  - Dewasa dan remaja (di atas 13 tahun): 75mg, dua kali sehari.
  - Anak-anak (di atas 1 tahun):
    - berat badan di bawah 15 kg : 30mg, dua kali sehari
    - berat badan antara 15-23 kg : 45mg, dua kali sehari
    - berat badan antara 23-40 kg : 60mg, dua kali sehari
    - berat badan di atas 40 kg : 75mg, dua kali sehari

## Untuk Pencegahan

- Ditujukan bagi penderita chemoprophylaxis berusia 13 tahun atau di atasnya.
  - Kerabat dekat: 75mg, sekali sehari selama 7 hari
  - Masyarakat: 75 mg, sekali sehari selama 6 minggu lamanya  
(Keamanan penggunaan hanya selama penderita mengalami chemoprophylaxis)

## Efek Samping (Reaksi yang tidak cocok)

- Efek samping yang banyak terjadi pada kaum dewasa yakni rasa mual dan ingin muntah. Hal ini hanya sementara dan sering terjadi pada pemakaian yang pertama kali.
- Anak-anak, sering dilaporkan ingin muntah.
- Yang dilaporkan, sakit pada bagian perut, epistaxis, gangguan pendengaran dan conjunctivitis.
- Di banyak kasus di atas, tidak dianjurkan untuk menghentikan pengobatan.

## Masa Kehamilan dan Menyusui

- Dianjurkan tetap dalam tahap pengobatan, kecuali dianggap hal positif yang didapat tidak sebanding dengan resiko akan kandungan atau payudara sang ibu.

## Tidak dianjurkan untuk

- Orang yang mengalami kelainan dengan salah satu komponen dari produk tersebut.

*\*Sumber: Leaflet produk Roche Pharmaceuticals. Untuk penggunaan klinis dan detail produk, lihat leaflet produk Tamiflu® adalah produk terdafter dari Roche Pharmaceuticals.*

# Wabah Influenza Satu Abad Terakhir: Beberapa Pelajaran

**W**abah Influenza, yang menjangkiti penduduk seluruh dunia dengan penyakit Influenza, muncul dikarenakan sebuah jenis Influenza baru yang menyerang populasi manusia dan penyebarannya cepat ke segala penjuru dunia. Di satu abad terakhir ini, wabah Influenza yang terjadi pada tahun 1918-1919 (lebih dikenal dengan Flu Spanyol), tahun 1957-1958 (Flu Asia) dan tahun 1968-1969 (Flu Hong Kong), telah mengarah ke penderitaan yang tak lagi terbayangkan dengan banyaknya penyakit yang menyebar, kematian dimana-mana, pergolakan sosial dan kehancuran ekonomi.



1918 (Spanish Flue)  
20-40 million deaths  
H1N1

Beberapa pelajaran yang dapat diambil dari kejadian terdahulu, yakni;

- Kebanyakan berasal dari benua Asia.
- Larangan untuk berkunjung ke negara yang terjangkit sangat mungkin menunda, namun tidak pernah dapat menghentikan peredaran wabah tersebut.
- Perilaku wabah tersebut tidak dapat ditebak sebagaimana juga karakteristik virus yang menyebabkannya. Tingkat kecepatan peredarannya meningkat tiap kasus, kadang diukur dalam satuan minggu.
- Wabah tersebut menyerang manusia, baik itu tua atau muda. Namun, umumnya lebih banyak mengakibatkan kematian bagi manusia yang memiliki sejarah kesehatan tidak baik.
- Wabah tidak langsung menyerang secara penuh namun kadang bergelombang, satu serangan diikuti serangan lainnya. Umumnya, serangan kedua jauh lebih dashyat dibandingkan yang pertama.
- Persediaan dari obat-obatan dan pusat pelayanan kesehatan akan memegang posisi penting guna mencukupi kebutuhan akan perawatan kesehatan.
- Wabah menyebabkan pergolakan sosial dan bergerak menyapu seluruh pelosok dunia dengan kisaran waktu 6 sampai 12 bulan.
- Jaringan laboratorium pengawasan perkembangan virus yang dimiliki WHO memosisikannya sebagai pemegang fungsi utama dalam menyatakan secara cepat serangan yang mungkin datang dari wabah tersebut, memperingati pusat-pusat pelayanan kesehatan, bertugas mengisolasi serta mengenali karakteristik virus tersebut.



1957 (Asian Flue)  
1-4 million deaths  
H2N2



1968 (Hong Kong Flue)  
1-4 million deaths  
H3N2

# Peranan WHO

Dalam pertemuan-pertemuan yang membahas;

## Dukungan secara teknis

Mengirim duta-duta ke negara-negara anggota dan memberikan bantuan dalam hal;

- Penyelidikan atas terjangkitnya wabah flu burung.
- Membuat rencana persiapan menghadapi kemungkinan mewabah secara luas.

Membagikan lembaran-lembaran berupa petunjuk pencegahan atau persiapan;

- Rancangan Umum Pencegahan Bencana Wabah Nasional dalam bentuk bagan.
- Melakukan pendekatan-pendekatan bertahap.
- Membuat petunjuk untuk mengatur persediaan obat Oseltamivir.
- Menghitung kapasitas pembuatan anti-virus di masing-masing daerah.
- Menghitung kemampuan daerah tersebut dalam mengembangkan vaksin Influenza.

Menghasilkan dan menyimpan persediaan anti-virus;

- Sejumlah 1-3 juta obat Oseltamivir diproduksi dan tersimpan di markas besar.
- Sejumlah persediaan anti-virus dan PPE ditempatkan di SEARO.

## Pemanfaatan Gedung-gedung

- Balai Latihan Kerja dan Pelatihan Antar Kawasan mengenai Flu Burung yang diprakarsai oleh badan WHO di Bangkok, bulan Februari 2004.
- Balai Latihan Kerja dan Pelatihan terkait penganalisaan, pengawasan dan pengendalian terjangkitnya virus Influenza pada manusia, diadakan di Tokyo, bulan Mei 2004.
- Mengusulkan pelaksanaan Pelatihan Antar Negara akan Penangkalan dan Pencegahan Terjadinya Bencana Wabah, di Bangkok, bulan November 2005.
- Merencanakan program-program latihan mengenai bagaimana menghadapi munculnya sebuah wabah, langkah medis apa yang bisa diambil dan melakukan analisa laboratorium.

## Memberikan Konsultasi atau Penyuluhan

- Penyuluhan secara informal menyangkut beberapa anti-virus dan vaksin, di Bangkok, bulan Agustus 2005.
- Mengajukan Penyeluruhan Menyeluruh tentang Infeksi-infeksi yang Ditimbulkan dari Hewan, tahun 2006.

## Pertukaran Informasi dan Rekanan

- Pertemuan Tahunan membahas hal-hal penting terkait dengan penyakit yang ditimbulkan, saat ini sedang berusaha untuk diwujudkan.
- Bagian khusus (SHOC) yang mengatur penyebaran informasi-informasi yang dibutuhkan.
- Membuat laporan perkembangan harian.
- Melalui situs-situs.
- Berkerjasama dengan FAO, OIE dan badan internasional lainnya.

\*Untuk panduan yang disusun oleh Kantor Pusat WHO

[http://www.who.int/csr/disease/avian\\_influenza/guidelines/en/](http://www.who.int/csr/disease/avian_influenza/guidelines/en/)

# Pertanyaan-Pertanyaan Yang Kerap Muncul

**A**pakah wabah flu burung yang kini merebak merupakan penyakit yang baru ditemukan pertama kali, sebagaimana halnya dengan penyakit SARS?

Flu burung bukanlah penyakit yang baru. Flu burung ditemukan pertama kali di Italia, lebih dari 100 tahun yang lalu. Sejak itu, beberapa gejala serupa ditemukan di banyak negara. Beberapa tahun yang lalu, wabah penyakit yang menimpa Hong Kong pada tahun 1997 menimbulkan kekhawatiran bukan karena efeknya pada manusia, namun lebih mengejutkan karena dapat menewaskan sejumlah besar unggas dan burung dalam beberapa hari saja.

**Mengapa muncul kekhawatiran teramat besar terkait penyebaran wabah penyakit ini di Asia?**

Laporan yang dibuat sejak bulan Desember 2003 menyatakan bahwa beberapa negara di Asia, seperti Indonesia, Vietnam, Kamboja, Hong Kong, Jepang, Korea dan Taiwan, terjangkit wabah flu burung. Dan besar kemungkinan negara-negara yang terjangkit akan meningkat, seiring dengan semakin banyaknya unggas, burung dan manusia yang terdeteksi mengidap flu burung.

Wabah flu burung ini berasal dari HPAI (jenis virus flu burung yang sangat berbahaya), dan berdasarkan bukti yang ditemukan virus ini dapat berpindah dari satu tubuh ke tubuh lain dan menyerang manusia. Sampai saat ini belum ditemukan sistem kekebalan bagi tubuh manusia terhadap virus ini. Apabila dibandingkan dengan SARS, efek virus ini jauh lebih mematikan bagi manusia, hanya saja jumlah manusia yang terjangkit virus flu burung masih terhitung kecil. Diketahui baru negara Thailand dan Vietnam yang melaporkan kasus flu burung yang menimpa manusia. Ada ketakutan di masyarakat bahwa dalam waktu dekat virus yang terjangkit pada burung akan berpindah dalam jumlah yang besar menyerang manusia. Sebagaimana keterangan terakhir menuliskan penularan tidak terjadi antara sesama pasien penderita flu burung, maka besar kemungkinan bencana wabah flu burung tidak dapat terhindarkan.

Wabah flu burung yang sekarang telah meluluhlantakan industri peternakan unggas dan juga para petani pemelihara ayam atau burung. Bahkan sejumlah besar burung telah dimusnahkan guna mencegah meluasnya wabah flu burung. Hal ini sangat merugikan masyarakat, yang kehilangan sumber makanan bergizi dan kini secara ekonomi makin berantakan.

**Bagaimana caranya virus flu burung ini berpindah pada suatu negara?**

Virus ini bergerak dari satu peternakan ke peternakan lainnya. Virus ini banyak terdapat pada kotoran burung, debu dan tanah yang dibawanya. Virus yang terbawa melalui udara dapat menulari burung lainnya, dan akan menimbulkan infeksi bagi yang menghirupnya. Hal-hal lainnya seperti kendaraan, kaki, kandang atau pakaian (terutama sepatu) juga sebagai pengantar yang baik dari virus tersebut. Beberapa bagian tubuh dari binatang dapat dikategorikan alur mekanisme penularan virus. Bukti lain mengungkapkan alat juga dapat digolongkan sebagai salah satu alur penularan.

Kotoran dari burung yang terjangkit virus bisa menularkan virus ke kumpulan unggas di perumahan atau peternakan. Dari tempat makanannya yang kadang dipergunakan secara bebas, baik itu burung yang datang dari tempat terjangkit virus kemudian digunakan juga oleh burung-burung dari tempat sekitarnya, menjadi ancaman terbesar penularan melalui burung.

Berlanjut di pasar tradisional. Penjualan burung-burung secara bebas ke masyarakat umum menunjang peningkatan jumlah makhluk yang terkontaminasi oleh virus tersebut. Demikian halnya juga kondisi pasar tradisional yang kadang tidak sehat dapat memperbesar resiko penyebaran virus flu burung.

**Bagaimana cara penyebaran penyakitnya dari satu negara ke negara lain?**

Tersebar nya penyakit dari satu negara ke negara lainnya dapat terjadi akibat dari perdagangan burung atau melalui perpindahan burung-burung yang terjangkit dengan virus. Burung-burung itu dapat bergerak membawa virus itu dalam jarak jauh sekalipun. Bebek-bebek liar yang juga berpindah-pindah tempat, membawa virus dalam perjalannya namun tidak menderita sakit. Sampai pada saat terjadinya kontak antara unggas atau burung setempat, seperti halnya juga ayam dan kalkun dengan burung atau bebek liar yang terjangkit virus.

# Pertanyaan-Pertanyaan Yang Kerap Muncul

## Dapatkan virus flu burung berpindah antara manusia?

Saat ini, tidak ada bukti nyata yang menegaskan adanya perpindahan virus flu burung antar manusia. Namun, ke depannya, hal ini tetap kemungkinan yang dapat menimbulkan kekhawatiran besar. Penyatuan antara virus flu berkelas A dan beberapa jenis virus flu lainnya di tubuh manusia dapat memunculkan sebuah jenis virus flu baru. Dan dibutuhkan penanganan lain lagi bagi manusia untuk menghadapinya, kalau tidak dapat berupa ancaman serius bagi kehidupan manusia pada umumnya. Sebagaimana bencana wabah yang pernah terjadi tahun 1918, 1957 dan 1968, juga diakibatkan karena adanya penggabungan beberapa virus flu yang telah ada dan menciptakan sebuah jenis virus flu yang baru.

## Adakan vaksin untuk mencegah virus flu burung?

Sampai saat ini belum ditemukan vaksin yang cocok untuk mencegah virus flu burung. Sementara vaksin yang digunakan untuk mengatasi penyakit flu burung yang terjadi di Hong Kong pada tahun 1997, menjadi tidak efisien mengatasi wabah flu burung yang sekarang karena karakter dari virus flu burung yang sekarang sudah berubah atau bermutasi.

Karena sifat dari virus flu itu yang memiliki kecenderungan untuk berubah-ubah, maka sulit untuk memproduksi vaksin yang sesuai untuk virus-virus flu yang baru muncul. Beberapa vaksin untuk virus flu yang umum memang tersedia, namun tidak untuk mengatasi virus flu burung ini. Tapi dengan teknologi yang ada sekarang, kemunculan virus-virus flu baru tersebut tetap diawasi, guna menemukan komposisi vaksin yang tepat.

WHO Influenza Surveillance Network telah mengkarakterisasi virus influenza H5N1 yang diisolasi dari manusia dan binatang dan beberapa Pusat Kolaborasi WHO telah mengembangkan strain vaksin prototype rekombinan H5N1 sesuai dengan persyaratan instansi berwenang yang mengeluarkan izin farmasi besar tingkat nasional dan internasional untuk produksi vaksin influenza. Vaksin ini telah tersedia di berbagai institusi dan sekarang vaksin baru sedang dalam tahap percobaan.

Dalam hal terjadi wabah besar, produksi vaksin memerlukan waktu 3-6 bulan dan nampaknya negara berkembang besar kemungkinan tidak dapat mendapatkan vaksin ini.

## Apakah vaksin-vaksin yang ada sekarang dapat mencegah wabah Influenza?

Ya, tapi harus dalam porsi perencanaan yang tepat. Vaksin-vaksin ini bila diprioritaskan bagi kelompok-kelompok yang beresiko tinggi terjangkit dan mencegah penyebaran virus pada kawanan unggas atau burung dapat mengurangi resiko penyebaran virus terhadap manusia. Namun, bersamaan dengan itu pula, pengungkapan virus yang terdapat pada sekawanan unggas atau burung dapat pula beresiko tertularnya penyakit flu pada manusia dengan virus flu burung pada saat yang bersamaan. Yang mengakibatkan pertukaran karakter virus itu sendiri, sehingga menghasilkan jenis virus flu baru yang kembali dapat menimbulkan wabah yang baru pula. Vaksin influenza musiman yang kini diproduksi berharga 10 dolar AS setiap dosisnya. Namun, di beberapa negara di kawasan Asia Tenggara tidak ada yang memproduksi vaksin semacam ini.

## Apakah ada obat-obatan yang tersedia untuk menangkal dan perawatannya?

Iya, ada dua jenis obat-obatan yang dapat dipakai. Pertama yakni obat penangkal M2 (amantadine dan rimantadine) dan obat penangkal neuraminidase (oseltamivir dan zanamivir). Obat-obatan ini telah mendapat izin sebagai obat penangkal dan perawatan bagi penderita influenza di beberapa negara. Namun, analisa yang dilakukan terhadap pengaruh obat-obatan ini atas virus yang terjangkit di Vietnam menunjukkan hasil yang kurang signifikan.

Oseltamivir (Tamiflu) tersedia dalam bentuk kapsul dan cair. Yang saat ini hanya diproduksi oleh Roche dan untuk yang berukuran 75mg berharga 2 dolar AS setiap kapsulnya. Sesi perawatan diberikan selama 5-7 hari dan selama satu sesi terapi pasien diminta meminum 2 kapsul setiap harinya. Pihak perusahaan bahkan telah menambah kapasitas produksi obat-obatan tersebut sebanyak empat kali lipat dalam jangka waktu dua tahun terakhir dan berencana menggandakannya lagi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Meskipun produksi bertambah, permintaan penyediaan obat-obatan ini baru dapat dipenuhi pada awal tahun 2007.

# Pertanyaan-Pertanyaan Yang Kerap Muncul

WHO berencana menyediakan cadangan obat-obatan ini sebanyak 1-3 juta dalam bentuk paketan. Dan sedianya akan digunakan sebagai takaran internasional. Pendistribusian obat-obatan ini akan didasarkan pada rata-rata jumlah yang dibutuhkan setiap negara. Sehingga tidak ada negara yang memiliki hak lebih.

Oleh karena itu, disarankan bagi masing-masing negara untuk membuat cadangan obat-obatan sendiri guna memenuhi kebutuhannya masing-masing.

## Bagaimana memastikan analisa flu burung?

Analisa dapat dipastikan dengan adanya tes-tes yang dilakukan laboratorium. Pengisolasian virus, PCR dan immunofluorescence dapat menunjukkan hasil langsung keberadaan virus. Penting untuk diketahui dalam menjalankan analisa, alat-alat kesehatan harus dalam kondisi steril ataupun melalui langkah-langkah menghindari pencemaran. Fasilitas BSL2 dibutuhkan untuk menangani virus-virus influenza, sementara fasilitas **BSL3 untuk virus H5N1**. Negara-negara dianjurkan untuk mendirikan atau menghidupkan Pusat Penyakit Influenza Nasional, guna memenuhi kebutuhannya dan memfasilitasi adanya bantuan yang sedianya diberikan oleh WHO.

Untuk mengirim bahan-bahan pengujian melalui jalur transportasi internasional ke salah satu laboratorium WHO harus sesuai panduan internasional pula. Sangat dianjurkan untuk meminta analisa lengkap dari pihak laboratorium yang mewakili badan WHO.

## Apa yang telah dilakukan oleh pemerintahan nasional dan perwakilan-perwakilan internasional guna mengendalikan ancaman bahaya flu burung?

Kemungkinan terjadinya bencana wabah akibat virus flu burung telah menjadi perhatian utama dunia. Badan-badan internasional dunia seperti WHO, FAO dan OIE saling bertukar informasi, membuat regulasi-regulasi umum dan memberikan masukan-masukan bagi pemerintahan nasional. Dan juga membantu dalam hal memobilisasi sumber daya.

Kolaborasi antar kementerian kesehatan, pertanian, kehutanan, perawatan hewan, transportasi dan sektor-sektor lainnya semakin ditingkatkan guna mengambil langkah-langkah penanganan bencana wabah flu burung.

Susunan dari Rancangan Pengendalian Bencana Wabah Nasional berguna untuk memanfaatkan segi sumber daya nasional dan mengaktifkan kembali sistem dalam sektor kesehatan dan pemeliharaan binatang sebagai respon langsung atas ancaman bahaya wabah. Rancangan ini dapat pula digunakan sebagai sarana penting dalam memobilisasi sumber daya.

## Pemerhati lingkungan merasa keberatan dengan pembinasan burung-burung dan sejumlah binatang. Apa petunjuk terhadap mereka dalam hal ini?

Rasa khawatir yang timbul pada diri pemerhati-pemerhati lingkungan atas pembunuhan tanpa alasan sejumlah burung dan binatang, sangatlah wajar dan dapat dibenarkan. Namun, kini, sejumlah negara tengah menghadapi ancaman menyebarnya wabah flu burung, dan kemungkinan besar dapat menulari manusia. Untung saja belum didapati penderita virus flu burung pada manusia yang kemudian menulari penyakitnya ke manusia sehat lainnya, kalau tidak, kita akan mengalami bencana wabah influenza yang sangat mematikan.

Pengalaman-pengalaman terdahulu menunjukkan, dengan secara tepat dan cepat memisah-misahkan antara burung yang sehat dengan burung yang terkena virus merupakan satu-satunya langkah yang efektif dalam mengendalikan wabah flu burung. Oleh karena itu, membinasakan sejumlah burung dan binatang yang terkena virus merupakan langkah yang tepat karena dapat menghindarkan kita dari sebuah bencana besar. Hal inilah yang perlu menjadi perhatian utama dari para pemerhati lingkungan tersebut. Mereka seharusnya dapat diyakinkan bahwa tindakan ini diambil semata-mata untuk menyelamatkan nyawa manusia.

## Apa peran WHO dalam pengendalian bahaya wabah flu burung sekarang?

Sasaran utama dari WHO sekarang adalah untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan virus flu burung ini berinteraksi dengan virus-virus flu lainnya dalam tubuh manusia, yang mana dapat menimbulkan bahaya yang jauh lebih besar bagi hidup manusia. Untuk menghindari bahaya wabah Influenza, WHO menyediakan dukungan-dukungan teknis kepada negara-negara anggotanya. Who sendiri menyarankan pemerintahan nasional terkait agar meningkatkan pengawasannya atas kemungkinan tertularnya sejumlah peternakan unggas, demikian halnya juga pengawasan terhadap manusia. Pengendalian bahaya wabah flu burung sangat bergantung akan

# Pertanyaan-Pertanyaan Yang Kerap Muncul

sefektif tidaknya fungsi kordinasi antara pihak-pihak terkait, seperti Departemen Kesehatan, Pertanian, Kehutanan dan lain sebagainya.

Sebagai rangkuman dari penjelasan di atas, peran-peran WHO yakni;

- Memberikan dukungan-dukungan teknis
- Menyampaikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan
- Membantu dalam penyelidikan kasus
- Menyediakan layanan analisa laboratorium
- Menyimpan persediaan anti-virus yang cukup
- Mengembangkan sejumlah rangkaian contoh vaksin.
- Melakukan penyelidikan-penyelidikan terkait.

## Dapatkah bahaya wabah dihindari?

Berdasarkan pola sejarahnya, wabah influenza dapat terjadi rata-rata sekitar 3-4 kali setiap abadnya, ketika muncul virus flu jenis baru yang siap menulari manusia ke manusia. Namun, ketepatan dari waktu terjadinya sebuah wabah influenza masih belum dapat diperkirakan.

Para ahli sepakat bahwa adanya wabah influenza yang berikutnya akan menyerang tidak dapat dihindarkan dan sangat mungkin tidak akan lama lagi. Hal lain yang disepakati para ahli yakni pemusnahan semua unggas atau burung dan binatang yang terkena gejala virus, sebagaimana dilakukan di Hong Kong tahun 1997 secara cepat dan tepat, merupakan satu-satunya langkah efektif dalam menghindari bahaya wabah.

Yang menjadi prioritas sangat mendesak yakni menghalangi penyebaran bahaya wabah ini lebih meluas diawali dari populasi unggas dan burung. Sehingga kemungkinan terjangkitnya manusia dengan virus flu burung ini dapat dikurangi. Dan secepatnya memberikan vaksin kepada manusia yang kemungkinan telah terjangkit virus flu burung tersebut. Demikian halnya pekerja yang bertugas membasmi unggas dan burung harus terlindungi dari kemungkinan terinfeksi. Untuk upaya itu, sebaiknya sebelum bertugas, para pekerja itu diberikan suntikan anti-virus terlebih dahulu.

Penyelidikan terhadap setiap kasus sangat penting. Dalam hal ini, WHO dan badan-badan internasional terkait lainnya harus bekerjasama membantu negara-negara yang menderita bahaya wabah flu burung ini. Untuk membantu kesuksesan rencana ini diperlukan juga kesiapan dari masing-masing negara di dunia dengan kesiapan akan laboratorium yang memadai, perangkat pengawasan siap pakai dan kinerja efektif dari sumber daya yang ada. Oleh karena itu, harus dipastikan terlebih dahulu sebuah negara telah siap atau belum dengan mengimplementasikan sebuah rancangan persiapan akan bahaya wabah. Yang juga harus didukung peran serta aktif dari seluruh sektor terkait di negara-negara tersebut.

Sementara semua daya dan upaya yang telah kita rencanakan di atas, dapat mengurangi gencarnya serangan dari menyebarnya wabah flu burung tersebut, pertanyaan apakah sebuah bencana wabah influenza dapat dihindari atau tidak masih belum dapat dijawab secara pasti.

Panduan WHO mengenai flu burung dapat diakses di:  
[http://www.who.int/csr/disease/avian\\_influenza/en/](http://www.who.int/csr/disease/avian_influenza/en/)

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:  
CSR\_Group@whosea.org